

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Witri Ali¹, H. Arismunandar², Sumarlin Mus³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email : witrialii31@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Nopember
Revised: Desember
Accepted; Januari

Abstract. *This study aims to determine teachers' pedagogic competence and professional competence in the field of teacher information and communication technology and to find out the supporting and inhibiting factors of the use of teacher information and communication technology. This research approach is qualitative. This research was conducted at SMP Negeri Satap 9 Barru; the data sources in this study were principals and teachers. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques, according to Miles and Huberman. I checked and validated using data triangulation. The results of this study show that (1) teachers' pedagogical competence in the learning process is achieved by using Meet and Zoom applications. In contrast, face-to-face learning utilizes PowerPoint presentations. (2) Professional competence is realized: a) communication with teachers, students, and principals using HP and WA media. Meetings via Zoom, Meet, and Wa, and sending employee data via e-mail. b) develop themselves through internet media, YouTube, and online training (webinars and seminars). (3) Supporting factors are: a) the support of the principal. b) internet and YouTube support of the use and operation of IT. c) There is socialization, training from schools, and cooperation. The inhibiting factors are a) some teachers do not understand the use of ICT, b) networks and infrastructure are less supportive.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dibidang teknologi informasi dan komunikasi guru dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap 9 Barru, sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Pengecekan dan pengabsahan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan aplikasi meet dan zoom sedangkan pembelajaran tatap muka memanfaatkan penggunaan power poin. (2) Kompetensi Profesional diwujudkan: a) komunikasi dengan pihak guru, siswa dan kepala sekolah menggunakan media HP dan WA. rapat melalui via zoom, meet dan Wa, pengiriman data pegawai melalui e-mail. b) mengembangkan diri melalui media internet dan youtube, dan pelatihan online (webinar dan seminar) . (3) Faktor pendukung ialah: a) adanya dukungan kepala sekolah. b) dukungan

internet dan youtube terhadap penggunaan dan cara pengoperasian IT yang digunakan. c) Adanya sosialisasi dan diklat dari sekolah, serta kerjasama. Adapun faktor penghambatnya ialah a) adanya guru yang kurang paham akan penggunaan TIK b) jaringan dan sarana prasarana kurang mendukung

Keywords:

Pemanfaatan
Teknologi Informasi

Corresponden author:

Jalan: Tamalate, Indonesia
Email: atipamts2@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu langkah dalam hal mencapai cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh manusia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 menjamin bahwa hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu PBM (Proses Belajar Mengajar). 2) Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian yang positif dari seorang guru yaitu jujur, sabar, rendah hati, supel, berwibawa,

santun, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum, empati dan lain sebagainya. Kepribadian yang positif wajib dimiliki seorang guru karena para guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. 3) Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa di selesaikan dengan baik. 4) Kompetensi Sosial, kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap, serta berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga kepada masyarakat luas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada kompetensi pedagogik disebutkan tentang pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Kemudian pada kompetensi profesional disebutkan bahwa guru harus memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran serta guru juga harus mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan senantiasa meningkatkan perasannya termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Teknologi informasi dalam bidang pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, baik proses pembelajarannya maupun dalam penyusunan kurikulum, apalagi dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat mudah terlaksana. Kapasitas untuk membangun jaringan tanpa batas merupakan kemungkinan pembelajaran inovatif yang setara di

seluruh wilayah dan negara. Kemampuan siswa memanfaatkan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan baru untuk sistem pendidikan yang efektif.

Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Faiqoh, 2019). Peran serta guru sebagai bagian dari masyarakat dalam mengaplikasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat sangat di perlukan guna membantunya dalam kegiatan proses pembelajaran.

Alasan saya mengambil judul ini di karenakan dengan masuknya teknologi informasi khususnya komputer telah banyak merubah tatanan dan peran pendidikan. sebagai contoh, dahulunya guru merupakan sumber informasi yang utama bagi peserta didik dengan hadirnya komputer melalui jaringan internet telah membuat guru bukanlah satu-satunya sumber informasi, tapi informasi dapat diakses dari komputer melalui jaringan internetnya, proses belajar mengajar yang di sampaikan secara klasikal dengan metode ceramah yang membosankan. Tapi dengan hadirnya teknologi komputer menyebabkan pembelajaran dapat dilakukan secara individual dan menyenangkan. Masih banyak lagi hal yang mengalami perubahan mendasar dengan hadirnya teknologi komputer ini. Peranan teknologi komputer pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Komputer telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan di semua sektor kehidupan termasuk dalam sektor pendidikan. Komputer telah memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan pada struktur, operasi dan manajemen sistem pendidikan dan pembelajaran. Berkat teknologi komputer ini berbagai kemudahan dapat dirasakan dalam proses pembelajaran seperti presentasi mengajar, akses informasi (e- learning) dan pembuatan pembelajaran berbasis komputer.

Peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru di SMP Negeri Satap 9 Barru diperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tersebut dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru-guru juga sering menggunakan

teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Namun masih ada guru yang belum menguasai perangkat TIK dan belum optimal dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pada saat observasi kelas sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif seperti menggunakan komputer pada saat belajar mengajar berlangsung. Secara umum juga kemampuan guru dalam pengelolaan kelas cukup memadai namun metode dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran belum tepat dan monoton. Sehingga interaksi dan komunikasi yang di kembangkan peserta didik masih satu arah. Akibat yang timbul dari proses pembelajaran tersebut adalah minat belajar peserta didik menjadi sangat rendah dan kurang memuaskan di karenakan tidak menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri Satap 8 Barru adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci dalam mencari keterangan atau makna (Moleong, 2018)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang faktual dan lengkap mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi kata (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, secara substansif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami

perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisaikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Tidak mengherankan bila kompetensi ini dianggap sebagai kompetensi yang bersifat praktik dimana guru sebagai seorang yang berinteraksi langsung dengan siswa mempunyai peran ganda tidak hanya sebagai pengajar namun sekaligus menjadi mendidik. (Akbar, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwasannya guru di SMP Satap 9 Barru telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan beberapa cara penggunaannya seperti: dalam proses pelaksanaan secara daring menggunakan aplikasi meet dan zoom sedangkan dalam proses pembelajaran tatap muka memanfaatkan penggunaan power point yang didukung perangkat pembelajaran seperti wifi dan proyektor. Adapun bagi peserta didik diberikan wewenang dalam menggunakan internet guna mencari informasi secara mandiri terkait pembelajaran yang diikuti.

Hal ini sejalan dengan teori Jan Hoogveld bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu ilmu untuk mendidik anak yang mempelajari mengenai cara membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu mampu secara mandiri dalam menyelesaikan tugas hidupnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa penerapan teknologi informasi pada kompetensi pedagogik guru program studi multimedia SMK Saraswati terlihat begitu kuat dan terpadu, hal ini terlihat dari pembelajaran yang berbasis pada penggunaan media teknologi informasi. Dimana materi- materi yang diajarkan adalah berupa penggunaan dan penguasaan terhadap suatu program aplikasi teknologi informasi yang juga telah tercantum pada standar kompetensinya, terlebih khusus aplikasi multimedia yang dimana dipelajari untuk membuat suatu desain senigrafis, pembuatan dan pengeditan video/film, juga pembuatan gambar dan video animasi.

b. Kompetensi Profesional

1) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwasanya proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru di SMP Negeri Satap 9 Barru dilakukan dengan berbagai cara yakni Dalam hal berkomunikasi langsung dengan pihak guru, siswa dan kepala sekolah digunakan melalui media HP dan WA. Adapun dalam proses komunikasi melalui rapat baik dengan para guru, siswa dan lainnya melalui via

zoom, meet dan Wa sedangkan pemanfaatan IT dalam proses komunikasi untuk pengiriman data pegawai melalui e-mail.

Hal ini sejalan dengan teori (Atmuji, 2018) Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang yang berhubungan dalam menjalankan tugas keguruan sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu.

Hal ini didukung Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada kompetensi profesional disebutkan bahwa guru harus memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran serta guru juga harus mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal pengembangan diri oleh di SMP Negeri Satap 9 Barru dimanfaatkan secara maksimal melalui beberapa cara yakni pengembangan diri secara mandiri melalui media internet dan youtube. Sedangkan pengembangan diri melalui pelatihan online (webinar dan seminar) melalui via meet dan zoom hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan wawasan, skill, dan kompetensi guru.

Hal ini sejalan dengan Bambang warsita (2008) Teknologi informasi adalah sebuah sarana dan prasarana. Seperti hardware, software, dan useware. Prasarana tersebut adalah sistem dan metode yang digunakan untuk beberapa tahapan. Seperti memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan serta menggunakan data secara bermakna.

Hal ini sesuai dengan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada kompetensi pedagogik disebutkan tentang memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Kemudian pada kompetensi profesional disebutkan bahwa guru harus memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran serta guru juga harus mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Agustin, 2021) dimana bahwa didapatkan di lapangan Adapun untuk mengembangkan diri

dilakukan dengan cara pengembangan secara mandiri di media dengan cara melihat tutorial pelatihan webinar di internet dan youtube

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwasannya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 9 Satap Barru ialah adanya dukungan dan arahan dari kepala sekolah, dukungan dari internet dan youtube terhadap penggunaan dan cara pengoperasian IT yang digunakan, Adanya sosialisasi dan diklat dari sekolah, serta kerjasama dari semua pihak yang saling mengarahkan satu sama lain. Adapun faktor penghambatnya ialah masih adanya guru yang kurang paham akan penggunaan TIK, jaringan yang tidak mendukung dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung dari sekolah.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Sri Lestari 2015 yang di temukan faktor pendukung pemanfaatan IT ialah di karenakan kurangnya rasa percaya diri guru menggunakan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat di sarankan. Kurangnya kompetensi guru yang di maksudkan disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalapraktek-praktek pedagogis.

Pembahasan

a. Kompet4ensi Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya guru di SMP Satap 9 Barru telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan beberapa cara penggunaannya seperti: dalam proses pelaksanaan secara daring menggunakan aplikasi meet dan zoom sedangkan dalam proses pembelajaran tatap muka memanfaatkan penggunaan power point yang didukung perangkat pembelajaran seperti wifi dan proyektor. Adapun bagi peserta didik diberikan wewenang dalam menggunakan internet guna mencari informasi secara mandiri terkait pembelajaran yang diikuti.

b. Kompetensi Profesional

1) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa proses pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi oleh guru di SMP Negeri Satap 9 Barru dilakukan dengan berbagai cara yakni Dalam hal berkomunikasi langsung dengan pihak guru, siswa dan kepala sekolah digunakan melalui media HP dan WA. Adapun dalam proses komunikasi melalui rapat baik dengan para guru, siswa dan lainnya melalui via zoom, meet dan Wa sedangkan pemanfaatan IT dalam proses komunikasi untuk pengiriman data pegawai melalui e-mail.

2) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan diri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal pengembangan diri oleh di SMP Negeri Satap 9 Barru dimanfaatkan secara maksimal melalui beberapa cara yakni pengembangan diri s ecara mandiri melalui media internet dan youtube. Sedangkan pengembangan diri melalui pelatihan online (webinar dan seminar) melalui via meet dan zoom hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan wawasan, skill, dan kompetensi guru.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri Satap 9 Barru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikumentasi dapat disimpulkan bahwasannya pemanfaatan teknologi informasi dan kepala sekolah, dukungan dari internet dan youtube terhadap penggunaan dan cara pengoperasian IT yang digunakan, Adanya sosialisasi dan diklat dari sekolah, serta kerjasama dari semua pihak yang saling mengarahkan satu sama lain. Adapun faktor penghambatnya ialah masih adanya guru yang kurang paham akan penggunaan TIK, jaringan yang tidak mendukung dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung dari sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti berterima kepala sekolah SMP Negeri Satap 9 Barru serta para tenaga pendidik dan kependidikan yang senantiasa memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik guru dilakukan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan beberapa cara yakni menggunakan aplikasi meet dan zoom sedangkan dalam proses pembelajaran tatap muka memanfaatkan penggunaan power point yang didukung perangkat pembelajaran seperti wifi dan proyektor. Adapun bagi peserta didik diberikan wewenang dalam menggunakan internet guna mencari informasi secara mandiri terkait pembelajaran yang diikuti.
2. Kompetensi Profesional dalam pemanfaatan TIK dimana: a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dilakukan dengan berbagai cara yakni Dalam hal berkomunikasi langsung dengan pihak guru, siswa dan kepala sekolah digunakan melalui media HP dan WA. Adapun dalam proses komunikasi melalui rapat baik dengan para guru, siswa dan lainnya melalui via zoom, meet dan Wa sedangkan pemanfaatan IT dalam proses komunikasi untuk pengiriman data pegawai melalui e-mail. b) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan diri dengan cara pengembangan diri secara mandiri melalui media internet dan youtube. Sedangkan pengembangan diri melalui pelatihan online (webinar dan seminar) melalui via meet dan zoom hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan wawasan, skill, dan kompetensi guru.
3. Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi: a) adanya dukungan dan arahan dari kepala sekolah. b) dukungan dari internet dan youtube terhadap penggunaan dan cara pengoperasian IT yang digunakan. c)

Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan merupakan suatu nilai positif yang ada dari sebuah pengetahuan. Sedangkan kekurangan merupakan suatu nilai yang akan menjadikan sebuah motivasi untuk meningkatkan sebuah pengetahuan di kemudian hari. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut menghasilkan suatu saran bagi seluruh masyarakat pemerhati pendidikan. Adapun saran yang dapat dideskripsikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, Diharapkan guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, sehingga guru akan mendapatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang baik.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan yang berkembang terutama dalam bidang teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- AAtmuji. (2018). Pengaruh Kecerdasan Sosial, Kompetensi Profesional Dan Perilaku Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sma Negeri Di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Teknologi Pendidikan.
- Barnawi, & Arifin, M. (2021). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Ar-ruzz Media.
- Dudung, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru*. JKKP (*Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*), 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, A. (2001). *Islam dalam bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*.
- Logos Wacana Ilmu, Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. (Cetakan I). PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2012). *Menjadi Guru Profesional* (P.R. R. Karya (ed.)).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- UNESCO. (2020). *Kompetensi Guru*. *Jurnal Ilmu pendidikan*. <http://www.unesco.org/new/en/communication-and->

information/resources/publications-and-communication- materials/publications/full-list/unesco- ict-competency-framework-for-teachers/